

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HIGHER ORDER THINKING
SKILL (HOTS) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ROBIATUL ADAWIYAH
NPM: 1801020055



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

2022

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Dipersembahkan Kepada Kedua Orangtua Penulis

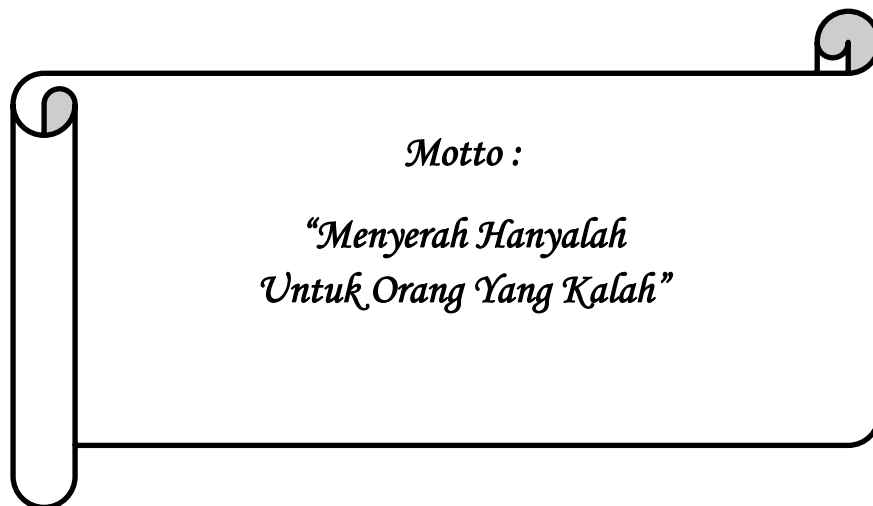
Ayah Ulian

Ibu Rasmi

Kakak dan Adik Kandung Yang Saya Banggakan

Tak Lekang Selalu Mmemberikan Do'a Kesuksesan

& Keberhasilan Bagi Diriku



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Robiatul Adawiyah

NPM : 1801020055

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Implementasi Pembelajaran *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 17 Mei 2022

Yang Menyatakan:



ROBIATUL ADAWIYAH
NPM: 1801020055

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS)
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

Oleh:

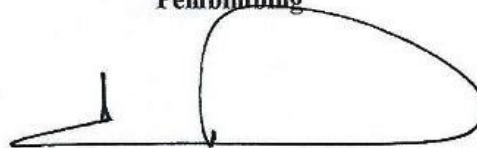
ROBIATUL ADAWIYAH

NPM: 1801020055

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi in telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 30 Maret 2022

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and a vertical stroke, positioned below the name of the supervisor.

Dr. Gunawan, S.Pd.I, M. TH

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

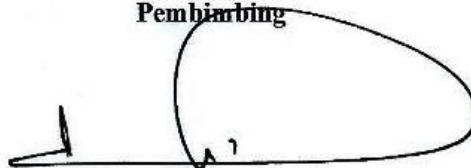
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Robiatul Adawiyah** yang berjudul "**Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Gunawan, S.Pd.I, M. TH

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Robiatul Adawiyah
NPM : 1801020055
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 12 October 2021

Pembimbing



Dr. Gunawan, S.Pd.I, M.TH

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Hartiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Robiatul Adawiyah
NPM : 1801020055
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Medan Maret 2022

Pembimbing

Dr. Gunawan, S.Pd.I, M.Th

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Robiatul Adawiyah
NPM : 1801020055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 21/04/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Zulkarnien Lubis, MA
PENGUJI II : Dr. Arwin Juli Rakhmadi Btr-Btr, MA

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Robiatul Adawiyah NPM 1801020055, Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul penelitian: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan bahwasanya dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini perlu diterapkan pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimana kendala dalam pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimana evaluasi pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Tujuan umum dari penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini diterapkan di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah bahwa peneliti mengamati implementasi pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran PAI di sekolah sudah berjalan lumayan baik, SMP Muhammadiyah 57 Medan menerapkan pembelajaran HOTS dengan menggunakan metode-metode yang variatif mulai dari metode diskusi, metode tanya jawab dan metode *Problem solving*, SMP Muhammadiyah 57 Medan melakukan evaluasi dengan melaksanakan penerapan ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester dengan soal-soal yang berbasis HOTS yang berbasis pengembangan materi dengan mengumpulkan referensi-referensi lain dan soal-soal yang berbasis permasalahan yang kontekstual.

Kata kunci: Pembelajaran *Higher Order Thinking Skill*, Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Robiatul Adawiyah NPM: 1801020055. Faculty of Islamic Religion, Department of Islamic Religious Education, University of Muhammadiyah North Sumatera, with the research title: Implementation Of Higher Order Thinking Skill (HOTS) Learning In Islamic Religious Education Lessons At SMP Muhammadiyah 57 Medan

This research was conducted to reveal that in developing students' critical thinking skills in Islamic Religious Education (PAI) subjects, it is necessary to apply Higher Order Thinking Skill (HOTS) learning. The formulation of the problem studied is how to implement Higher Order Thinking Skill (HOTS) learning in Islamic Religious Education subjects, how are the obstacles in Higher Order Thinking Skill (HOTS) learning in Islamic Religious Education subjects, how to evaluate Higher Order Thinking Skill (HOTS) learning on the subject of Islamic Religious Education at SMP Muhammadiyah 57 Medan. The general purpose of this study is to describe the implementation of Higher Order Thinking Skill (HOTS) learning in Islamic Religious Education subjects which is applied at SMP Muhammadiyah 57 Medan. The method used in this research is a qualitative research method that uses a descriptive approach. The results of the research on the implementation of Higher Order Thinking Skill (HOTS) learning in Islamic Religious Education subjects at SMP Muhammadiyah 57 Medan are that researchers observe the implementation of Higher Order Thinking Skill (HOTS) learning in PAI subjects in schools has been going pretty well, SMP Muhammadiyah 57 Medan applies HOTS learning using various methods ranging from discussion methods, question and answer methods and problem solving methods, SMP Muhammadiyah 57 Medan evaluates by implementing daily tests, mid-semester tests and end-of-semester tests with HOTS-based questions based on material development by collecting other references and questions based on contextual problems.

Keywords: Higher Order Thinking Skill learning, Islamic Religious Education Lessons.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul “Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (Hots) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah 57 Medan” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang sehingga dalam penyelesaian skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang memberikan izin dalam penulisan proposal ini.
3. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Gunawan, S.Pd.I, M.TH selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan proposal ini.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, ayah tersayang Ulian dan ibunda tersayang Rasmi yang telah membesarkan serta merawat saya dengan penuh kasih dan sayang serta memberikan doa, nasehat dan dorongan baik secara

moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Kepada kakak penulis Hayatul Fitri, Rahmadaniah, Nurul Adha, Nurhasanah dan adik saya Meirah Fadhilah yang memberikan doa serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kepada sahabat-sahabat penulis Wiwin Nur Maulani, Annisa Iswani Nasution Tiara Triulfa Sary dan teman-teman kos lainnya yang sudah memberi semangat dan selalu kebersamai disaat penulis mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Medan, Maret 2022

ROBIATUL ADAWIYAH

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II : LANDASAN TEORI.....	9
A. Implementasi Pembelajaran	9
1. Pengertian Implementasi	9
2. Pengertian Pembelajaran	9
3. Prinsip Pembelajaran	11
B. Higher Order Thinking Skill (HOTS).....	14
1. Pengertian Higher Order Thinking Skill (HOTS)	14
2. Karakteristik Pembelajaran Berbasis HOTS	16
3. Konsep Pembelajaran HOTS.....	17
4. Tujuan Pembelajaran HOTS.....	19
C. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	20
1. Pengertian Pembelajaran PAI.....	20
2. Karakteristik dan Ruang Lingkup PAI	22
D. Kajian Penelitian Terdahulu	24
BAB III : METODE PENELITIAN.....	26
A. Racangan Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Kehadiran peneliti.....	28

D. Tahapan Penelitian.....	28
E. Data dan Sumber Data	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data	32
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Sekolah.....	35
1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 57 Medan.....	35
2. Keadaan Sekolah	35
B. Visi, Misi, Motto, Dan Tujuan Pembelajaran	36
C. Perkembangan Sekolah.....	36
D. Keadaan Sumber Daya Manusia.....	40
E. Denah Lokasi Sekolah	46
F. Temuan Penelitian	47
1. Pelaksanaan pembelajaran <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.....	47
2. Kendala dalam pembelajaran <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.....	49
3. Evaluasi dalam pembelajaran <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.....	51
G. Pembahasan Hasil Penelitian	52
1. Pelaksanaan Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .	52
2. Kendala dalam pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan	54

3. Evaluasi dalam pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan	55
---	----

BAB V : PENUTUP	56
A. KESIMPULAN.....	56
B. SARAN.....	57
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Waktu Penelitian.....	27
Tabel 2. Daftar Jumlah Siswa	38
Tabel 3. Daftar Tenaga Pendidik	42
Tabel 4. Daftar Jumlah Kelas.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu jalan aktivitas yang mendunia dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia ditemukan proses pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha untuk membiasakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Jikalau dilihat dari arti di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah jalan yang dipikirkan secara matang, dan menciptakan keadaan yang nyaman dan aman sehingga membuat peserta didik dapat secara aktif mengembangkan segala kemampuan yang dimilikinya, dan pendidikan yang di kehendaki bukanlah pendidikan yang sekuler, dan juga bukan pendidikan individualistik tetapi pendidikan yang mencari keseimbangan diantara ketiga aspek tersebut, dan juga pendidikan ini mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pembelajaran adalah suatu bentuk yang ada dalam proses belajar siswa, yang berisi sebuah periode dalam rangkaian pembelajaran yang telah disusun, dirancang sedemikian rupa untuk membuat terjadinya proses belajar oleh siswa. Pembelajaran pada dasarnya menjadikan seorang peserta didik yang perlu untuk di dorong dan diberikan sebuah peluang untuk mendapatkan dan mencari bahan dari berbagai sumber belajar. Proses pembelajaran menjadi alat supaya peserta didik secara aktif menumbuhkan potensi dirinya untuk mempunyai akhlak mulia, budi pekerti luhur, kecerdasan serta kepandaian yang diperlukan untuk dirinya.²

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

² Zulfa Indah Pratiwi dan Dewi Maharani, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) (Studi Analisis Pada Kelas IX di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan)," dalam *Jurnal Qiro'ah*, vol. 10, h. 58

Dengan pendidikan dan pengajaran kemampuan itu dapat dikembangkan oleh manusia, dalam hal tersebut maka peran guru akan sangat diperlukan. Seperti yang terkandung dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 bahwasanya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³ Pendidikan tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran guru.

Guru secara eksklusif selalu diibartkan sebagai jiwa bagi tubuh pendidikan, Oleh karena itu Kedudukan guru dalam meningkatkan keunggulan pendidikan sulit untuk diabaikan. Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap terwujudnya proses dan hasil pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran yang bermutu akan tercipta ketika guru ahli dibidangnya, terkhusus guru mempunyai kompetensi pedagogik yang bertautan langsung dengan cara pembelajaran.

Keterampilan lain yang penting yang mesti dipunyai seorang guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan pedagogik. Pedagogik sebagaimana yang telah dideskripsikan (Kunandar, 2007) adalah ilmu tentang pendidikan yang ruang lingkupnya terbatas pada hubungan mengembangkan antara guru dengan peserta didik, sedangkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, merancang dan melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, selanjutnya pengembangan peserta didik untuk mengekspresikan potensi yang dimilikinya.⁴

Menurut Fanami & Kusmaharti (2018) pembelajaran dengan kurikulum 2013 melatih para peserta didik untuk mencari tahu, bukan hanya diberi tahu tentang ilmu pengetahuan, memerlukan kemampuan berbahasa sebagai alat

³ Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h. 34

⁴ Imam Hidayat, "Kompetensi guru dalam pembelajaran PAI berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di sekolah menengah pertama" dalam *Khazanah Pendidikan Islam*. Vol, 2 h, 53.

komunikasi pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis dan kreatif.⁵ Dengan begitu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dikalangan peserta didik merupakan salah satu tujuan diterapkan kurikulum 2013 selain penguatan pendidikan karakter peserta didik.⁶ Terbentuknya peserta didik yang berpikir kritis, produktif, kreatif, dan inovatif dapat terwujud melalui implementasi pembelajaran dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis atau biasa dikenal dengan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.

Berpikir tingkat tinggi merupakan proses berpikir yang mengharuskan peserta didik untuk menggunakan ide-ide yang cemerlang karena bersifat tidak sistematis, cenderung kompleks, memiliki banyak jawaban, bersifat *open-ended* dan berpikir elaborasi, sehingga dapat mendukung kemampuan berpikir kritis, kreatif dan reflektif. Berpikir tingkat tinggi atau HOTS diterapkan dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif dan kemampuan pemecah masalah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berorientasi pada HOTS menuntut para peserta didik untuk memiliki keterampilan menggunakan akal pikiran dengan cara menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan dari setiap materi yang diajarkan. HOTS merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam tingkat kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan teknik kognitif seperti metode *problem solving*, taksonomi blom dan taksonomi pembelajaran, pengajaran dan penilaian. Jika peserta didik menghadapi masalah yang tidak dikenal, pertanyaan yang menantang, atau menghadapi ketidakpastian/dilema, maka kemampuan peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi akan berkembang.

SMP Muhammadiyah 57 Medan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 yang mengharapkan adanya perubahan model pembelajaran di sekolah. Seiring berjalannya waktu SMP Muhammadiyah 57 Medan memperhatikan dalam segi berpikir kritis peserta didik sebagai tuntutan *skill* yang harus dimiliki peserta didik untuk pendidikan abad 21 ialah peserta

⁵ Fanani, (2018) "Strategi pengembangan soal hots pada kurikulum 2013". Dalam jurnal *Journal of Islamic Religious Education*. Vol, 2 h, 1

⁶ Bansu Irianto Ansri, Razali Abdullah, *Higher Order Thinking Skill (HOTS) Bagi Kaum Milenial melalui Inovasi Pembelajaran Matematika* (Malang: CV IRDH, 2020) h, 6.

didik harus mencapai pada kemampuan mencipta tidak hanya pada mengingat dan memahami saja.

Guru sangat berperan penting. Jika guru memberikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada peserta didik yang diinginkan adalah peserta didik mengerti dan juga dapat melaksanakan praktik-praktik ajaran Islam baik yang bersifat pokok untuk diri sendiri maupun bersifat kemasyarakatan, untuk itu perlu adanya pengembangan kualitas mengenai Pendidikan Agama Islam di sekolah, terlebih lagi bahwa kompetensi guru PAI harus benar-benar dimiliki oleh guru tersebut untuk langsung mengajarkan pembelajaran PAI berbasis HOTS di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Penelitian ini memilih di SMP Muhammadiyah 57 Medan sebagai latar penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal penulis, bahwa diketahui sebagian minat dan kemampuan peserta didik kelas VIII dalam menerima pembelajaran pendidikan agama islam yang berbasis HOTS masih rendah, tentu hal ini menjadi kesenjangan yang terjadi antara angan-angan dan kenyataan. Hasil yang peneliti lakukan lainnya adalah wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kepada para peserta didik di sekolah saat ini belum semuanya memenuhi harapan dari pendidikan islam, terutama PAI di sekolah umum. Beberapa masalah ditemukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu para peserta didik beranggapan bahwa mata pelajaran PAI termasuk pembelajaran yang menjemukan karena strategi mengajar dan evaluasi yang dilakukan guru selalu monoton. Sehingga peserta didik tidak terlalu mementingkan pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya dijadikan seperti formalitas saja.

Permasalahan lainnya terlihat dalam sebagian perilaku peserta didik saat di dalam kelas yaitu rasa ingin tahu dalam mencari informasi tentang pelajaran masih rendah bahkan cenderung tidak peduli, sebagian peserta didik pasif, siswa malu-malu dalam memberikan pendapat dan tidak berani untuk bertanya. Selain itu, peserta didik banyak melakukan hal yang diluar aktivitas belajar seperti bercanda dan tidur. Permasalahan yang telah dipaparkan bisa diatasi jika peserta didik aktif dan berpikir kritis di kelas. Terciptanya peserta didik yang produktif, kreatif dan inovatif dapat terlaksana melalui pembelajaran dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis atau biasa dikenal dengan *Higher Order Thinking Skill*

(HOTS). HOTS ini merupakan suatu keahlian menggabungkan, memanipulasi dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru. Seringkali pembelajaran berbasis HOTS ini digunakan dalam mata pelajaran umum, namun dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS ini tentu tidak hanya relevan dalam pelajaran-pelajaran tersebut melainkan juga relevan pada pelajaran keagamaan termasuk di dalamnya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan permasalahan dan kenyataan-nyataan diatas, maka perlu adanya perubahan dan terus dievaluasi perkembangannya, agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dapat tercapai dengan optimal, melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam HOTS peserta didik akan mampu memahami dan mengetahui gagasan yang muncul. Menyadari ketika membutuhkan pengetahuan yang baru dan mampu memunculkan langkah-langkah yang akan digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran bahkan dalam kehidupan sekitar mereka.

Menurut paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan”

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan belum dibudayakan.
2. Rendahnya tingkat berpikir siswa dalam mencari informasi dalam pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan
3. Peserta didik masih malu untuk bertanya dan tidak berani untuk mengungkapkan pendapat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Higher Order Thinkig Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan
2. Bagaimana kendala dalam pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan
3. Bagaimana pendekatan pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis: hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi-informasi ilmiah bagi pihak yang terkait dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran yang berrbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam pembelajaran yang menggunakan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan jalan untuk melatih, membiasakan dan membentuk pola pikir tingkat tinggi.
- b. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memecahkan kesulitan dalam hal memahami pelajaran.
- c. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baru bagi dunia pendidikan terkait pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)
- d. Bagi peneliti yang akan datang, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih menyeluruh dan untuk meningkatkan pengetahuan penulis, khususnya terkait implementasi pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan laporan penelitian ini, maka penulisan membagi pembahasan ini ke dalam lima bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan beberapa sub bab sesuai dengan yang diuraikan sebagai berikut: BAB I: Diawali dengan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. BAB II: Landasan Teoritis, terdiri dari pengertian *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), karakteristik pembelajaran berbasis HOTS, Konseptual pembelajaran HOTS, karakteristik instrument penilaian HOTS, rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS, pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karakteristik dan ruang lingkup PAI, faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI dan kajian penelitian terdahulu.

BAB III: Metodologi penelitian, terdiri dari Rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari deskripsi penelitian, temuan penelitian, pembahasan. BAB V: Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

LANDASANS TEORETIS

A. Implementasi Pembelajaran

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu jalan yang dinamis yaitu pelaksanaan kebijakan melakukan kegiatan untuk mendapatkan suatu hasil dari tujuan yang diinginkan atau rencana yang telah di susun sesuai sasaran.⁷ Menurut Browne dan Wildafsky mengemukakan bahwa implementasi merupakan perluasan aktivitas seseorang yang saling menyesuaikan, setelah melakukan rancangan maka sistem tersebut diterapkan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan.⁸

Berdasarkan pengertian implementasi sendiri memiliki lingkup yang meliputi, adanya tujuan sebelum melakukan kebijakan, adanya kegiatan dalam melakukan tujuan yang ingin dicapai, adanya hasil setelah melakukan kegiatan sesuai tujuan yang diinginkan. Menurut kadir implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menguji data dan menerapkan sistem yang telah diseleksi.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan atau penerapan yang dilakukan untuk menilai, mengevaluasi serta mengukur seberapa keberhasilan yang telah dicapai selama kegiatan dilakukan yang diharapkan dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik lagi dari sebelumnya, dan pada dasarnya implementasi merupakan kebijakan yang dilakukan demi mencapai tujuan bersama.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran atau dalam bahasa inggris biasa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar

⁷ Rita Prima Bendriyani, "Implementasi E-Arsip pada kanwil kemnetrian Agamaprovinsi Bengkulu" dalam *Jurnal Media Infotama*, Vol VIII. No 1

⁸ Siska Haryati, "Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma c4.5 dalam *Jurnal Media Infotama*, Vol XI. No 2

⁹ Diding Rahmat, "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan" dalam *Jurnal Unifikasi*, Vo; IV. No 1

secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.¹⁰

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 2 Tahun 2003 bahwa pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang berlangsung.¹¹ Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.¹²

Berdasarkan beberapa pengertian maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan, pendidik sebagai pengajar dan peserta didik belajar dan dalam pembelajaran tersebut tidak lepas dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan untuk memberikan materi, jadi disampaikan untuk memberikan materi, jadi pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar yang terencana dengan tujuan mendapatkan ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pelaksanaan atau implementasi, dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya). Menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah diterapkannya proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu

¹⁰ M. Andi Setiawan. *Belajar Dan Pembelajaran* (: Uwais Inspirasi Indonesia,), h. 20

¹¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003* tentang sistem pendidikan nasional, 6.

¹² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 19

lingkungan belajar, interaksi belajar berupa proses saling tukar informasi.¹³ Sedangkan menurut pendapat Nurdin dan Usman, Implementasi pembelajaran merupakan tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang disusun dalam proses pembelajaran secara matang dan terperinci.¹⁴ Berdasarkan pemaparan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan melaksanakan ide dan rencana yang sudah disusun dalam melaksanakan interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Prinsip berasal dari kata *Principia* berarti permulaan, prinsip juga dapat diartikan atas suatu kebenaran yang menjadi pusat dasar berpikir sebelum melakukan sesuatu atau tindakan, sedangkan pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam mencapai tujuan, jadi prinsip pembelajaran merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan ketika dalam proses pembelajaran berlangsung. Prinsip-prinsip pembelajaran meliputi¹⁵:

a. Perhatian dan motivasi

Seorang pendidik ketika mengajar harus bisa menarik perhatian peserta didik, karena perhatian sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam belajar agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan serius, perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya perhatian maka pelajaran yang diterima dari pendidik adalah sia-sia. Thorndike sebagaimana yang dikutip Muhammad Thobrani dan Arif Mustofa menjelaskan jika anak tertarik dan merasa senang pada suatu kegiatan, maka akan menghasilkan prestasi memuaskan. Adapun motivasi dalam konteks pembelajaran adalah usaha sadar oleh guru untuk menimbulkan motif-motif pada peserta didik yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi juga dibutuhkan dalam pembelajaran karena ketika materi yang telah disampaikan oleh pendidik

¹³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 2

¹⁴ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 34

¹⁵St Hasniyati Gani Ali, "Prinsip-prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik" dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol VI. No. 1

telah menarik perhatian peserta didik maka akan timbul motivasi yang kuat dan akan belajar lebih semangat dan lebih fokus tanpa harus dipaksa karena mereka telah memiliki motivasi diri.

b. Keaktifan

Pembelajaran berjalan aktif ketika peserta didik memiliki semangat yang tinggi dan pendidik harus bisa menjadikan kelas menjadi aktif dengan cara mengajar yang menarik dan tidak monoton agar peserta didik tidak bosan dikelas, maka butuh cara yang beragam agar peserta didik semangat dalam belajar, aktif dalam tanya jawab maupun bisa memberikan pendapat sehingga kondisi di dalam kelas terjadi proses pembelajaran yang menyenangkan karena peserta didik aktif dan tanggap. Jean Piaget yang dikutip Ahmad Rohani mengemukakan, seseorang anak akan berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa berbuat anak tak berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Lebih lanjut piaget menjelaskan, bahwa belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa yang mengolah informasi. Keaktifan dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis misalnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan sebagainya.

c. Keterlibatan Langsung

Pembelajaran akan lebih berarti jika peserta didik mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahui dari informasi yang diberikan guru, setiap peserta didik pasti memiliki potensi yang berbeda dan dapat mengembangkan potensinya kearah yang lebih baik, dalam proses belajar perlu keterlibatan langsung peserta didik dalam menerima materi maupun ilmu pengetahuan agar peserta didik memiliki pengalaman, untuk melibatkan peserta didik maka pendidik hendaknya merancang sedemikian rupa proses pembelajaran dan memiliki metode untuk menghasilkan proses belajar yang dapat menjadikan peserta didik memahami materi.

d. Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan adalah teori psikologi daya. menurut teori koneksionisme Thorndike berangkat dari salah satu hukum belajarnya *law of exercise*, Thorndike megemukakan bahwa belajar ialah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons dan pengulangan terhadap pengamatan-pengamatan itu memperbesar peluang timbulnya respon benar. Pengulangan materi merupakan salah satu cara agar peserta didik mampu memahami materi yang telah di sampaikan sebelumnya dan dapat memantapkan pemahaman mereka agar benar-benar mengerti, cara pengulangan ini sangat membantu peserta didik agar tidak lupa dengan materi sebelumnya yang telah disampaikan dan ketika peserta didik belum paham bisa ditanyakan ketika dilakukan pengulangan materi agar lebih paham dan menguasai materi dan menghasilkan nilai yang memuaskan.

e. Perbedaan Individual

Setiap peserta didik pasti memiliki perbedaan satu sama lain baik fisik, karakteristik, artinya tidak ada dua orang yang sama persis. Tiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. perbedaan satu dengan yang lainnya. perbedaan belajar ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. kepribadian, maupun kecepatan dalam memahami materi, maka pendidik harus bisa mengetahui tipe peserta didik ketika dalam proses belajar karena ketika mengetahui perbedaan individu dalam belajar maka sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai.¹⁶

f. Tantangan

Tujuan utama kegiatan pembelajaran adalah dapat memahami peserta didik dalam menerima materi dan mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga ilmu yang disampaikan oleh penerjemah tersampaikan dan peserta didik mampu berkembang, dalam belajar tantangan juga diperlukan agar peserta didik dapat menggali potensinya dengan cara memberikan tugas ataupun kegiatan lainnya yang dapat dikerjakan atau dipecahkan secara kelompok, dalam pembelajaran ketika pendidik monoton dalam menyampaikan materi tentu siswa tidak tertantang dalam belajar, jadi pendidik perlu memberikan tantangan berupa memberikan tugas

¹⁶ Abd. Rahman Bahtiar, "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" dalam *Jurnal Tarbawi*. Vol 1. H 151-153

untuk diselesaikan secara kelompok agar bisa memecahkan masalah dengan bekerjasama.

B. HIGHER ORDER THINKING SKILL

1. Pengertian Higher Order Thinking Skill

Higher Order Thinking Skill (HOTS) adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja, namun membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir kreatif dan kritis.¹⁷

Higher Order Thinking Skill (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi dijelaskan oleh Gunawan adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi yang ada dan ide-ide dengan cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru. Misalnya, ketika siswa menggabungkan fakta dan ide dalam proses mensintesis, melakukan generalisasi, menjelaskan, melakukan hipotesis dan analisis, hingga siswa sampai pada suatu kesimpulan.¹⁸

Andreson dan Krathwol (2001), berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*, HOTS) atau disebut juga keterampilan nalar tinggi. Keterampilan berpikir ini memerlukan kemampuann mengartikan dan mengintegrasikan pengetahuan, menganalisis dan memanipulasi infromasi, membuat hipotesis, menyimpulkan dan mengevaluasi, dan bereksperimen untuk mengkreasi pengetahuan baru atau produk yang baru.¹⁹

Menurut King Goodson dan Rohani (1998) HOTS adalah kemampuan berpikir yang mencakup pemikiran kritis, logis, reflektif, metakognitif dan kreatif. Dan menurut Marshall dan Horton (2011) kemampuan berpikir tingkat tinggi terdiri dari pemikiran logis, pemikiran kritis dan kemampuan penalaran yang

¹⁷ Neni Harmita dkk. *Inovasi Pembelajaran Abad 21* (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), h. 53

¹⁸ Moh. Zainal Fanani, "Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam kurikulum 2013" no. 1 (2018)

¹⁹ Herman Yosep Sunu Endrayanto, *Strategi Menilai Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2021), h. 16

merupakan kemampuan dasar dalam kehidupan sehari-hari, terlepas dari prestasi akademisnya.²⁰

Menurut Resnick (1987) adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun kinerja, menganalisis dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar.²¹ Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah kemampuan yang tidak hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali, atau melihat tanpa melakukan pengolahan. Tetapi, HOTS ialah usaha yang menggunakan akal pikiran dengan menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan dari setiap materi yang diberikan.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi transfer informasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah. Pembelajaran untuk mentransfer merupakan pembelajaran bermakna karena peserta didik dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dan mengaitkan informasi yang satu dengan yang lainnya. adapula pembelajaran dengan berpikir kritis supaya peserta didik dapat berargumentasi. Merefleksikan dan mengambil keputusan sendiri. Pembelajaran berbasis masalah bertujuan agar peserta didik dapat mengidentifikasi dan mencari solusi terhadap masalahnya baik secara akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari.²²

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah tindakan berpikir tingkat tinggi dan berpikir kreatif. Berpikir tingkat tinggi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui, mengingat juga mempersepsikan sedangkan berpikir kreatif adalah mengevaluasi, menarik kesimpulan, membuat keputusan, menganalisa argumen dan negosiasi isu.

²⁰ Ramadhan P.W, "Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Era Society 5.0 Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia. Dalam *Jurnal Equilibrium*, Vol 7, No 2 (2019), h. 139

²¹ Yoki Ariyana et.al, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi* (Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2018, h. 5

²² Susan M. Brookhart, *How To Assess Higher-Order Thinking Skills In Your Classroom* (Alexandria: ASCD MemberBook, 2010), h. 5

2. Karakteristik Pembelajaran Berbasis HOTS

Dalam pembelajaran berbasis HOTS, semua peserta didik harus aktif dalam berpikir. Peran guru di dalam pembelajaran yang berbasis HOTS tidak terlalu menonjol, namun lebih berperan sebagai fasilitator untuk memberi kemudahan bagi peserta didik dalam berpikir. Seiring dengan implementasi kurikulum 2013, diharapkan adanya perubahan model pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Guru sebagai ujung tombak perubahan dapat mengubah pola pikir dan strategi pembelajaran yang pada awalnya berpusat pada guru (*teacher centered*) berubah menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Guru di harapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pelajaran.

Conklin menyatakan karakteristik HOTS adalah *characterstics of higher-order thinking skills: higher-order thinking skills encompass both critical thinking and creative thinking* artinya, karakteristik keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup berpikir kritis dan berpikir kreatif. Berpikir kritis dan kreatif merupakan dua kemampuan manusia yang sangat mendasar karena keduanya dapat mendorong seseorang untuk senantiasa memandang setiap permasalahan yang dihadapi secara kritis serta, mencoba mencari jawabannya secara kreatif.²³ Terciptanya manusia Indonesia yang produktif, kreatif dan inovatif dapat terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilaksanakan di berbagai lingkup dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Adapun karakteristik pembelajaran pada HOTS yaitu:

- a. Berfokus pada pertanyaan
- b. Menganalisis/menilai argument dan data
- c. Mendefinisikan konsep
- d. Menentukan kesimpulan
- e. Menggunakan analisis logis
- f. Memproses dan menerapkan informasi²⁴

²³ Moh. Zainal Fanani, *Strategi Pengemabangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Kurikulum 2013*, h. 63

²⁴ Freddy Widya Ariesta, "Mengintegrasikan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran Sains Di SD," didapat dari <https://pgsd.binus.ac.id/2018/11/23/mengintegrasikan-higher-order-of-thinking-skill-hots-pada-pembelajaran-sains-di-sd/> [home page on-line]: Internet (diakses tanggal 24 Desember 2021).

3. Konsep Pembelajaran HOTS

Salah satu ciri pembelajaran abad 21 adalah bagaimana mengantarkan sikap kritis peserta didik dan sikap kreatif guru dalam proses pembelajaran. Berfikir kritis dan kreatif merupakan komponen utama berfikir tingkat tinggi (*higher order thinking*). Proses berpikir tingkat tinggi harus dikembangkan pada setiap diri peserta didik. Hal ini merupakan tugas guru, karena guru harus mengembangkan potensi peserta didik semaksimal mungkin hingga mencapai kemampuan yang tinggi pada setiap diri peserta didik.²⁵ Menurut beberapa ahli tentang konsep *higher order thinking skill* antara lain:

Alice Thomas dan Glenda Thorne mendefinisikan istilah HOTS dalam artikel yang berjudul *How to increase higher order thinking* (2009) sebagai cara berpikir pada tingkat yang lebih tinggi daripada menghafal, atau menceritakan kembali sesuatu yang diceritakan orang lain. Konsep Benjamin S. Bloom dkk dalam buku *Taxonomy of Educational Objectives* (1956) itu, sejatinya merupakan tujuan-tujuan pembelajaran yang terbagi dalam tiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah kognitif, merupakan keterampilan mental (seputar pengetahuan) afektif, sisi emosi (seputar sikap dan perasaan) dan psikomotorik, yang berhubungan dengan kemampuan fisik (keterampilan).²⁶

Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dalam Bahasa umum dikenal sebagai *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dipicu oleh empat kondisi.²⁷

- a. Sebuah situasi belajar tertentu yang memerlukan strategi pembelajaran yang spesifik dan tidak dapat digunakan di situasi belajar lainnya.
- b. Kecerdasan yang tidak lagi dipandang sebagai kemampuan yang tidak dapat diubah, melainkan kesatuan pengetahuan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri dari lingkungan belajar, strategi dan kesadaran dalam belajar.

²⁵ Eli Warti, *Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills) Melalui Penerapan Berbagai Metode Pembelajaran* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), h.6.

²⁶ Badseba tiwery, *Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), h. 6.

²⁷ ,Yoki Ariyana et.al, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), h. 5.

- c. Pemahaman pandangan yang telah bergeser dari unidimensi, linier, hirarki, atau spiral menuju pemahaman pandangan ke multidimensi dan interaktif.
- d. Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih spesifik seperti penalaran, kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Pembelajaran abad 21 menggunakan istilah yang dikenal sebagai 4Cs (*critical thinking, communication, collaboration, and creativity*), adalah empat keterampilan yang telah diidentifikasi sebagai keterampilan abad ke-21 (P21) sebagai keterampilan sangat penting dan diperlakukan untuk pendidikan abad 21.

FRAMEWORK 21 st CENTURY SKILLS	KOMPETENSI BERPIKIR P21
<i>Creativity Thinking and innovation</i>	Peserta didik dapat menghasilkan, mengembangkan, dan mengimplementasikan ide-ide mereka secara kreatif baik secara mandiri maupun berkelompok.
<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>	Peserta didik dapat mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi bukti-bukti, argumentasi, klaim dan data-data yang tersaji secara luas melalui pengkajian secara mendalam, serta merefleksikannya dalam kehidupan sehari-sehari.
<i>Communication</i>	Peserta didik dapat mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan secara efektif menggunakan media lisan, tertulis, maupun teknologi.
<i>Collaboration</i>	Peserta didik dapat bekerja sama dalam sebuah kelompok dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan.

Pembelajaran HOTS yang dituangkan dalam panduan pembelajaran bagi narasumber, instruktual nasional, guru inti oleh Direktorat Guru dan Tenaga Teknis diterangkan bahwa Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dalam Bahasa umum dikenal sebagai *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dipicu oleh

empat kondisi, yakni: *pertama*, sebuah situasi belajar tertentu yang memerlukan strategi pembelajaran yang spesifik dan tidak dapat digunakan di situasus belajar lainnya. *Kedua*, kecerdasan yang tidak lagi dipandang sebagai kemampuan yang tidak dapat diubah, melainkan kesatuan pengetahuan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri dari lingkungan belajar, strategi dan kesadaran dalam belajar. *Ketiga*, pemahaman pandangan yang telah bergeser dari unidimensi, linier, hirarki atau spiral menuju pemahaman pandangan ke multidimensi dan interaktif. *Keempat*, keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih spesifik seperti penalaran, kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Sebenarnya konsep *Higher Order Thinking Skills* yang sedang ramai dibicarakan ini telah menjadi bahasan beberapa ahli.

Resnick (1987) adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun reoesentasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Keterampilan mental ini awalnya ditentukan berdasarkan Taksonomi Bloom yang mengkategorikan berbagai tingkat pemikiran, mulai dari yang terendah hingga yang tertinggi, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Konsep Benjamin S. Bloom dkk. Dalam buku *Taxonomy of Educational Objectives* (1956) itu, sejatinya merupakan tujuan-tujuan pembelajaran yang terbagi dalam tiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah kognitif, merupakan keterampilan mental (seputar pengetahuan); Afektif, sisi emosi (seputar sikap dan perasaan); dan psikomotorik, yang berhubungan dengan kemampuan fisik (keterampilan).²⁸

4. Tujuan Pembelajaran HOTS

Pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) memiliki tujuan utama yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan peserta didik supaya bisa melaksanakan tingkat berpikir lebih tinggi, terlebih keahlian dalam berpikir secara kritis dalam menerima segala informasi maupun materi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan bekal

²⁸ Eli Warti, *Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills) Melalui Penerapan Berbagai Metode Pembelajaran* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), h. 4-5.

materi yang dimiliki serta dapat membuat keputusan dalam situasi yang kompleks.

Penerapan pembelajaran HOTS pada peserta didik dapat membantu dalam menghadapi era pendidikan yang berkembang dengan membekali ilmu pengetahuan dengan berpikir lebih tinggi dan mampu memecahkan permasalahan sehingga dapat memberikan keputusan dengan dasar ilmu pengetahuan yang telah dimiliki. Menurut Ennis bahwa tujuan dari HOTS adalah mendalami ilmu pengetahuan dengan berpikir lebih kritis dan kreatif tentang berbagai hal yang mampu memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan.²⁹

Tujuan utama dari *high order thinking skill* adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berfikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berfikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks.³⁰

Berdasarkan tujuan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tujuan HOTS adalah untuk melatih para peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir sistematis, belajar menganalisis dari berbagai aspek dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, kritis dan bisa menerima segala informasi dengan tanggap di tengah era pendidikan yang berkembang pesat.

C. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk

²⁹ Maharai Yuniar dkk, "Analisis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada soal objektif tes dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas V SD Negeri Ciamis." Dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, no.2, h.190 (2015)

³⁰ Fuadillah Ali, "Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013," dalam *Jurnal Inventa*, vol. III, h. 3.

mewujudkan persatuan Nasional (Undang-undang No2. Tahun 1989).³¹ Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³²

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas masyarakat memeluk agama Islam idealnya pendidikan agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik.³³

Pendidikan agama Islam yaitu suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.³⁴ pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produksi, baik secara personal maupun sosial.³⁵

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani “Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam

³¹ Aminuddin et.al, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Barat: Graha Ilmu, UIEU-University Press, 2006). h. 1.

³² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 1.

³³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6-8

³⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 6

³⁵ Hindun Anwar, *Agama Islam* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 11.

hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.”³⁶

Menurut Achmad Patoni “Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.”³⁷ menurut Abuddin Nata “pendidikan Islam upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.”³⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik. Dan pendidikan agama islam juga pendidikan yang seimbang berupaya mewujudkan keseimbangan antara kepentingan duniawi dan akhirat. PAI juga memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama.

2. Karakteristik dan Ruang Lingkup PAI

Agama Islam memiliki ajaran yang khas dalam bidang pendidikan. Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang (*Education For All*), laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat (*Long Life Education*). Dalam bidang pendidikan Islam memiliki rumusan yang jelas dalam bidang tujuan, kurikulum, guru, metode, sarana dan lain sebagainya. Semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan ini dapat dipahami dari kandungan surat al-Alaq, di dalam al-Qura’an dapat dijumpai berbagai metode pendidikan seperti metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan teladan, pembiasaan, karya wisata, cerita, nasihat dan sebagainya. Berbagai metode tersebut dapat

³⁶ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 130.

³⁷ Achamd Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004), h. 15.

³⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 340.

digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan, dan dimaksudkan demikian agar pendidikan tidak membosankan anak didik.³⁹

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam tidak hanya dilihat dari aspek materi atau substansi pelajaran yang hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi luas yaitu mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup mata pelajaran PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁴⁰

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: (1) hubungan manusia dengan Allah SWT; (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (3) hubungan manusia dengan sesama manusia; (4) dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.⁴¹

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat dalam buku *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* adalah:

a. Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicaraannya adalah tentang keesaan Allah. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga "Tauhid" ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. Yang perlu digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentulan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsi-fungsi jiwa. Yang terpenting adalah anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan.⁴²

³⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 87.

⁴⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 23.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), h.7

b. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum. Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.

c. Pengajaran Ibadat

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadat dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadat tersebut.⁴³

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dapat menjadi perbandingan maupun acuan bagi peneliti yang dilakukan.

1. Yang pertama, Zulfa Indah Pratiwi (2020), “penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) (Studi Analisis pada kelas XI di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan)”. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS ini sudah mengacuh pada HOTS namun masih tahap

⁴³ Zakiah Darajar, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet V, h. 63-76

penyempurnaan.⁴⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu studi analisisnya pada kelas XI SMA sedangkan penelitian ini studi analisisnya berfokus pada tingkat SMP. Jadi tingkat penelitian siswa pada penelitian ini berbeda.

2. Miftakhul Muthoharoh (2020), “inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)”. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis HOTS dapat diintegrasikan dengan cara memberi kesempatan seluas-luasnya untuk siswa dalam menggali dan mengajikan informasi.⁴⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu fokus penelitian pada inovasi (gagasan baru) pada pembelajaran PAI berbasis HOTS sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran HOTS pada mata pelajaran PAI.
3. Nur Hasanah Qamariyah (2019), “Pemberdayaan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) melalui penerapan pembelajaran fiqih dengan strategi *discovery*” Hasil penelitian ini adalah siswa dari kedua lembaga pendidikan Madrasah ini memiliki kemampuan standar kritis yang berbeda, secara konseptual pendidik yang terdapat pada dua Madrasah ini belum memahami betul tentang konsep *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).⁴⁶ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan metode *discovery* yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan penelitian ini meneliti implementasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran PAI.

⁴⁴ Zulfah Indah Pratiwi, Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Studi Analisis Pada Kelas XI di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan) dalam *Jurnal Qiro'ah*, Vol 10, h. 62 (2020)

⁴⁵ Miftakhul Muthoharoh, Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dalam *Jurnal Of Islamic Education*, Vol 5, h. 142 (2020)

⁴⁶ Nurhasanah Qomariyah, Pemberdayaan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Melalui Penerapan Pembelajaran Fiqih dengan strategi Discovery (Tesis UIN Sunan Ampel, 2019)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial.⁴⁷

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif Deskriptif maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Metode pendekatan Deskriptif Kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.⁴⁸

Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alaminya dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁴⁹

Adapun dengan metode penelitian kualitatif deskriptif ini, yang mana bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau kondisi yang ada di lapangan. Melalui pendekatan deskriptif penulis ingin mengetahui fakta-fakta tentang implementasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Pada penelitian ini, agar mendapatkan data

⁴⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 3.

⁴⁸ Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., M.IM, *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-BOOK) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*, (JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN: Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013), h. 1-9

⁴⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 7.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrument kunci yang berperan sebagai pengamat partisipan, dimana peneliti mendapatkan gambaran data yang lebih akurat dari obyek yang diteliti. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya instrument kunci, dengan itu peneliti dilapangan harus hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian.

Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir dilapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang sudah terjadwalkan.

D. Tahapan Penelitian

Dalam setiap kegiatan penelitian pasti terdiri atas serangkaian tahapan yang disusun sistematis yang menjurus dan terfokus pada temuan penelitian yang disertai dengan pembahasannya secara ilmiah. Tahapan penelitian akan mempermudah peneliti untuk pelaksanaan peneliti, membahas dan mengulas penelitian secara jelas, runtut dan sistematis, penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan.

1. Tahapan Studi Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap adalah memilih judul, konsultasi judul, studi pustaka dan perencanaan penelitian. Pemilihan judul dilakukan dengan mencari masalah yang diteliti yaitu tentang Implementasi Pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Kemudian judul tersebut dikonsultasikan dengan KaProdi dan Dekan untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu peneliti menyusun perencanaan penelitian. Adapaun yang direncanakan sebelum penelitian yaitu membuat proposal penelitian yang isisnya mulai dari pendahuluan, kajian pustaka dan metode penelitian sampai dengan penjadwalan untuk diseminarkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran dan penyimpulan hasil pengolahan data. Data-data yang diteliti dan diolah adalah data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan cara mengumpulkan buku-buku atau bahan literatur lainnya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap analisis data yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan masalah yang disusun dengan rumusan masalah yang sudah disusun dengan sistematis.

4. Tahapan Pelaporan

Tahap pelaporan ini merupakan tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian dan laporan skripsi. Adapun hasil dari penyusunan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kemudian dilakukan revisi laporan. Proses konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan per bab. Hal tersebut dilakukan agar laporan nantinya benar dan baik dari segi teori maupun penulisan.

E. Data dan Sumber Data

Pengertian data menurut Webster New World Dictionary, data adalah *things know or assumed*, yang berarti bahwa data itu sesuatu yang diketahui atau dianggap. Diketahui artinya yang sudah terjadi merupakan fakta (bukti). Data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Data juga bisa didefinisikan sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu obyek, data dapat berupa angka dan dapat pula merupakan lambang atau sifat. Beberapa macam data antara lain : data populasi dan data sampel, data observasi, data primer, dan data sekunder.⁵⁰

Sumber data dalam penelitian ini merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari atas:

⁵⁰ Syafrizal Helmi Situmorang dan Muslich Lutfi, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2014), h. 1.

1. Data sekunder: data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang data pertama. Data yang tersusun biasanya berupa profil sekolah, dan dokumentasi.⁵¹ Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa dokumen
2. Data Primer: Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan, guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 57 Medan, peserta didik SMP Muhammadiyah 57 Medan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Kerlinger (1992) wawancara adalah peran situasi tatap muka interpersonal di mana satu orang (*Interviewer*), bertanya kepada satu orang yang diwawancarai, beberapa pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵² Peneliti menggunakan wawancara guna mendapatkan informasi terkait Implementasi pembelajaran HOTS dalam mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 57 Medan, adapun responden yang peneliti wawancarai adalah:

- a. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan
- b. Guru mata pelajaran PAI SMP Muhammadiyah 57 Medan
- c. Peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan

Peneliti akan melakukan wawancara dengan guru PAI menanyakan tentang meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, strategi pembelajaran PAI yang berbasis HOTS, evaluasi pembelajaran PAI dan kegiatan lain yang menunjang pelajaran PAI yang berbasis HOTS guna meningkatkan kualitas pembelajaran HOTS pada mata pelajaran PAI. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik tentang bagaimana proses pembelajaran PAI,

⁵¹ Pinton Setya Mustafa dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Universitas Negeri Malang: 2020), h. 26

⁵² R.A.Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), h. 1

keadaan kelas ketika pembelajaran PAI dan pemahaman peserta didik terhadap apa yang disampaikan guru.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pendinderaan.⁵³ Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek, interaksi subjek dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Teknik ini adalah pengamatan langsung saat pengumpulan data dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti.

Pada penelitian ini, yang akan di observasi terkait dengan implementasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran PAI di SMP Muhamadiyah 57 Medan. Objek yang diteliti adalah guru mata pelajaran PAI dan peserta didik dengan mengamati serta memperhatikan kegiatan pembelajaran para peserta didik di SMP Muhamadiyah 57 Medan. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI yang berbasis HOTS guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, keaktifan siswa dikelas, cara guru mengajar dan suasana kelas sebelum pembelajaran dimulai hingga pembelajaran selesai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap obyek penelitian. Menurut Hamidi dokumentasi adalah informasi dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi atau perorangan. Sedangkan menurut sugiyono dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data berupa: perangkat pembelajaran pendidikan

⁵³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana 2017), h. 118

⁵⁴Suryani, Septiar Andrilarsyah, *Komunikasi Pembangunan Dalam Media Cetak Lokal Studi Isi Pemberitaan PEMKAB*, H. 67

Agama Islam, foto-foto kegiatan di kelas, sarana dan prasarana dan lain-lain guna membuktikan jawaban dari permasalahan penelitian yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dimana analisis dilakukan dilandaskan data yang didapat kemudian dikembangkan menjadi hipotesis, saat hipotesis sudah dirumuskan berdasarkan data tersebut, maka selanjutnya dicarikan data kembali secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis komponensial. Menurut Sugiyono analisis komponensial merupakan analisis yang mengorganisasikan perbedaan data dalam domain atau kesenjangan yang kontras dalam domain.⁵⁵ Data yang dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi, maka beberapa temuan yang detail dan berbeda dalam setiap bagiannya akan dapat ditemukan. Ada empat komponen analisis yaitu:

1. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data dilokasi penelitian untuk di olah dan dipersiapkan untuk di analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang terkait dan dapat dijelaskan dengan permasalahan penelitian. Ini dilakukan untuk menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat serta untuk menemukan fokus dan pendalaman pada proses pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dokumen-dokumen yang dianggap tepat dan catatan-catatan penting lainnya yang berkaitan dengan Implementasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

⁵⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 114

2. Reduksi data

Suatu bentuk penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstrakan data awal menjadi data yang bermakna. Artinya merangkum, memilih hal-hal yang utama dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.⁵⁶ Pada tahap reduksi data ini, peneliti akan memperbaharui, mengolah dan memilih data yang di anggap penting serta menarik kesimpulan dari data yang sudah di dapatkan dilapangan terkait implementasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan mudah untuk dipahami apa yang terjadi. Jadi dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis kembali data yang telah direduksi kemudian peneliti akan mencantumkan hasil analisis yang disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya.

4. Kesimpulan

Pada langkah ini, peneliti menarik kesimpulan dan merupakan kegiatan akhir kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Tahap ini merupakan kegiatan yang mengkonfigurasi data secara menyeluruh. Kesimpulan yang berada di awal masih bersifat sementara atau bisa berubah jikalau ditemukan data-data yang lebih akurat dan mendukung untuk langkah pengumpulan data berikutnya.⁵⁷ Penarikan kesimpulan dilakukan mulai dari awal pengumpulan data, sehingga kesimpulan yang ditemukan dengan jelas dapat menjawab dari permasalahan pada rumusan masalah penelitian ini.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Temuan atau data pada penelitian ini dinyatakan valid apabila tidak adanya perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan fakta dilapangan.

⁵⁶ Tatang Yuli Eko Siswono, *MengajarDan Meneliti* (Surabaya: Unesa University Press, 2008), h. 29.

⁵⁷ Ibid, h. 345

Pemeriksaan keabsahan temuan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunana pengamatan, triangulasi⁵⁸

1. Perpanjangan keikutsertaan

Untuk menemukan data yang sangat jelas maka peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan dalam pengamatan implementasi pembelejaraan HOTS pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 57 Medan sebagai preferensi utama, guna untuk mendapatkan data yang valid.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap suatu data.⁵⁹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber. Teknik ini membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Jadi dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pembandingan hasil dari *person*, *place* dan *paper* dari hasil tersebut akan dikaji dengan mencari kesamaan data yang diperoleh dari tiga sumber tersebut. Jika hasil kajian yang diperoleh mendapatkan hasil yang akurat dengan data yang diperoleh dari tiga sumber tadi, maka data tersebut sudah benar dan valid.

⁵⁸ h, 134

⁵⁹Muliatul Maghfiroh, *Tradisi Mamaca Di Kabupaten Sampang (perspektif Sosio Rligious)*,...h,27

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 57 Medan

Latar belakang berdirinya SMP Muhammadiyah 57 Medan, tentu sama dengan latar belakang didirikan sekolah-sekolah Muhammadiyah pada umumnya diseluruh Indonesia, yaitu dalam rangka merealisasikan visi dan misi didirikannya Muhamamdiyah oleh pendiri K.H Ahmad Dahlan tanggal 18 Nove,ber 1912 di Yogyakarta.

Adapun visi dan misi Muhamamdiyah itu berdiri adalah mengembalikan ajaran Islam yang semurni-murninya berdasarkan Alquran dan Sunnah Rasul. Maksud ajaran Islam yang semurni-murninya karena pada waktu itu tahun 1912 K.H Ahmad Dahlan melihat ajaran Islam sudah banyak bercampur aduk dengan ajaran Hindu Budha, kepercayaan Tahayul, Bid'ah dan Khurafat. Oleh karena itulah dalam rangka mengupas ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Alquran dan Hadits, lewat amal usahanya Muhammadiyah mendidik para peserta didiknya untuk menjadi Gerakan Pelopor Pelangsung Amal Usaha Muhammadiyah dalam memberantas Tahayul, Bid'ah dan Khurafat.

SMP Muhammadiyah 57 merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang izin penyelenggaraan dikeluarkan oleh Kanwil Departemen Agama Sumut Nomor: 420/12565/Pr/05 tanggal 12 November 2008, beralamat di jalan Mustafa No. 01 Glugur Darat I Medan.

2. Keadaan Sekolah

Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
Ijin Operasional : 420/8.404.DIKDAS/2017
NPSN : 10239054
NSS : 204076002462
Akreditasi : B (Baik)

B. Visi, Misi, Motto, Dan Tujuan Pembelajaran

1. *Visi*: “Menjadi Sekolah Menengah Pertama yang terpercaya dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk berkarakter, Modern, Islami, dan Cerdas”
2. *Misi*: *Pertama*, Membentuk pemahaman islami yang menyeluruh bagi peserta didik untuk mencapai pribadi berkarakter. *Kedua*, Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran berbasis teknologi sesuai Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional serta Persyarikatan Muhammadiyah. *Kedua*, Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta dibarengi Landasan Iman dan Taqwa (IMTAQ) yang kokoh.
3. *Motto* : Berkarakter, Modern, Islami, dan Cerdas
4. *Tujuan Pembelajaran*
 - a. Tujuan Jangka Pendek
Terbentuknya peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dalam beribadah dan belajar dengan semangat tinggi serta siap berkompetisi dalam meraih prestasi.
 - b. Tujuan Jangka Menengah
Terciptanya peserta didik yang memiliki kemandirian yang tinggi dalam beribadah dan belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan iman dan taqwa.
 - c. Tujuan Jangka Panjang
Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, modern, berkepribadian islami, dan cerdas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

C. Perkembangan Sekolah

1. Perkembangan Rombongan Belajar

Tahun Pelajaran	Jumlah Rombel
2005 / 2006	1
2006 / 2007	2

2007 / 2008	3
2008 / 2009	3
2009 / 2010	4
2010 / 2011	5
2011 / 2012	5
2012 / 2013	6
2013 / 2014	7
2014 / 2015	7
2015 / 2016	7
2016 / 2017	7
2017 / 2018	8
2018 / 2019	8
2019 / 2020	8
2020 / 2021	9
2021/2022	9

2. Perkembangan Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
2005 / 2006	10 orang
2006 / 2007	32 orang
2007 / 2008	69 orang
2008 / 2009	106 orang
2009 / 2010	134 orang
2010 / 2011	146 orang

2011 / 2012	190 orang
2012 / 2013	229 orang
2013 / 2014	275 orang
2014 / 2015	287 orang
2015 / 2016	282 orang
2016 / 2017	262 orang
2017 / 2018	248 orang
2018 / 2019	237 orang
2019 / 2020	265 orang
2020 / 2021	268 orang
2021 / 2022	289 orang

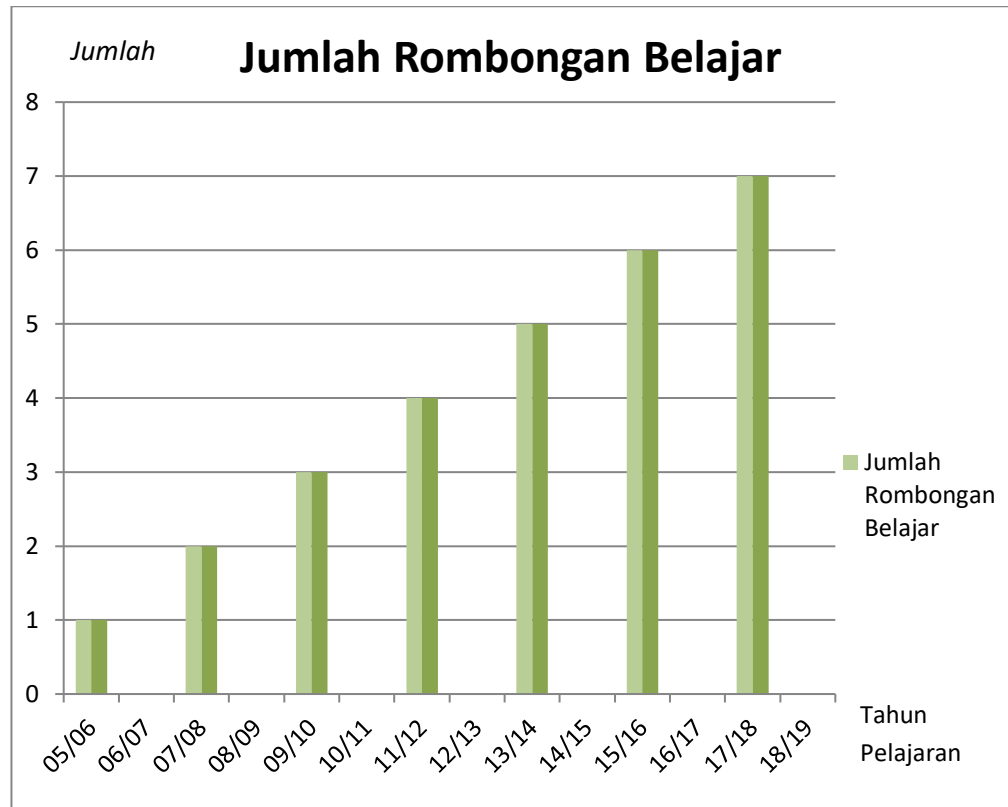
3. Jumlah Siswa Per Kelas

Tabel 2
Daftar Jumlah Siswa

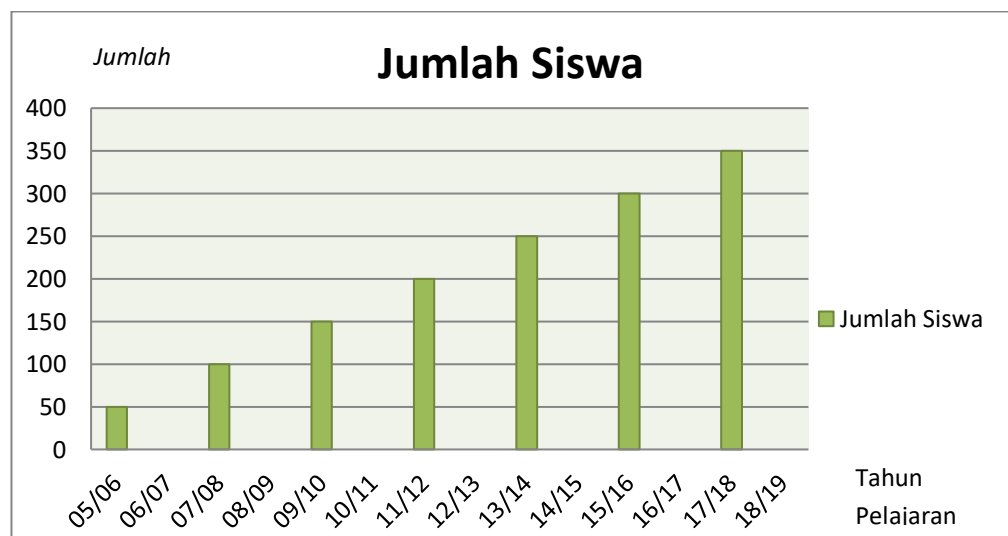
Jumlah	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
2006 / 2007	10	-	-	10
2006 / 2007	21	10	-	31
2007 / 2008	33	21	10	64
2008 / 2009	44	33	21	91
2009 / 2010	51	44	33	128
2010 / 2011	55	47	44	146
2011 / 2012	84	56	51	191
2012 / 2013	87	88	54	229
2013 / 2014	106	84	85	275
2014 / 2015	97	94	96	287
2015 / 2016	94	97	91	282
2016 / 2017	72	93	97	262
2017 / 2018	77	75	95	248
2018 / 2019	85	77	75	237

2019 / 2020	102	85	78	265
2020 / 2021	82	100	86	268
2021 / 2022	102	86	101	289

4. Grafik Jumlah Rombongan Belajar



5. Grafik Jumlah Siswa



D. Keadaan Sumber Daya Manusia

1. Kepala Sekolah

Nama : Muhammad Nasir, M. Pd

Tempat/Tgl.Lahir : Binjai, 23 Januari 1979

TMT : 2006

2. Staf Pembantu Kepala Sekolah

Jabatan	Jumlah	Pendidikan	TMT	Masa Kerja
Wakil Kepsek	1	S1	2012	9 Thn
Ka.Tata Usaha	1	S1	2009	11 Thn
Tata Usaha	1	D3	2016	5 Thn
Operator	1	S1	2018	3 Thn
Guru BK	1	S1	2013	8 Thn

3. Tenaga Edukasi / Pengajar

Mata Pelajaran	Jlh	Pendidikan					Jlh Sesuai		Masa Kerja			
		S2	S1	D3	D2	D1	S	TS	>12	8-12	4-8	1-4
PAI/KMD	5		5				5					
PPKN	1		1				1					
B. Indonesia	2		2				2					
B. Inggris	2		2				2					
Matematika	2		2				2					
IPA	3		3				3					
IPS	1		1				1					

Penjasorkes	1		1				1					
Seni Budaya	1		1				1					
Prakarya	1		1				1					

Table 3.
Daftar Tenaga Pendidik

4. Data Guru dan Pegawai Smp Muhammadiyah 57 Medan

No	NUP TK	Nama Guru dan Pegawai	L/ P	Tempat lahir	Tanggal Lahir	Agama	Jabatan	TMT	Pendidikan Terakhir		Bidang Study yg Diajarkan	SK Terakhir		Masa Kerja Seluruhnya	
									Jurusan	Thn		No	TMT	Thn	Bln
1	24557 57658 20001 0	Muhammad Nasir, M.Pd	L	Binjai	23-01-79	Islam	Kasek	2006	S2 Administ rasi Pend UNIMED	2010	-		2021	15	0
2	94617 60662 20000 2	Zainal Arifin, S. Pd. I	L	Medan	29-01-82	Islam	Wakasek	2012	S1 Pend. Agama Islam STAIS Medan	2013	PAI/KMD		2021	9	0
3	09407 47648 30003 2	Sudi Masdiati Werdy, S. Pd. I	P	Medan	08-06-69	Islam	Ka. TU Sekolah	2009	S1 PAI UMSU	2011	Prakarya		2021	12	0

4		Putri Mandasari , Amd	P	Medan	24-12-95	Islam	Admin	2016	D3 Teknik Informatik a Ganesha	2017	-		2021	5	0
5		Isnaena Lubis, S.Pd	P	Medan	30-10-88	Islam	Operator	2017	S1 Pend. Bahasa Inggris UMSU	2010	B.Inggris		2021	4	0
6		Yunita, S. Pd	P	Jambi	22-06-91	Islam	GBS	2013	S1 Pend. BK UMSU	2013	BK		2021	8	0
7		Adi Syahputra,S.PdI	L	Binjai	27-09-93	Islam	W.Kelas VII-A	2016	S-1 PAI UMSU	2016	PAI/KMD		2021	5	0
8	95607 48648 30000 2	Azriany Rusli, S. Pd	P	Medan	28-02-70	Islam	W.Kelas VII-B	2008	S1 Pend. Ekonomi UMSU	2010	IPS Terpadu		2021	13	0
9	65577 61662 30007 3	Rohima Siregar, S.Pd	P	Medan	25-12-83	Islam	W.Kelas VIII-B	2010	S1 Pend. PKN UMSU	2007	PPKn		2021	11	0

10		Fitri Wahyuni Siregrar, S. Pd	P	Simodong	06-06-86	Islam	W.Kelas VIII-C	2013	S1 Pend. MTK UMSU	2009	Matematika		2021	8	0
11		Nurul Anugrah, S. Pd	P	Kisaran	01-02-91	Islam	W.Kelas IX-A	2010	S1 Pend. Seni Tari Unimed	2009	Seni Budaya		2021	11	0
12		Devina Saragih, S. Pd	P	Pagar Merbau	02-12-89	Islam	W. Kelas IX-B	2012	S1 Pend. B. Indonesia UMSU	2012	B. Indonesia		2021	9	0
13	91417 62663 20002 3	Martopo, S.Pd	L	Sidomulyo	08-09-84	Islam	GBS	2006	S1 Pend. Keplatihan O. Raga Unimed	2007	PJOK		2021	15	0
14		Lailatul Azmi, S. Pd	P	Tanah Gambus	07-02-90	Islam	GBS	2012	S1 Pend. Biologi Unimed	2012	IPA Biologi		2021	9	0
15	17507 60662 30001 2	Murniyati, S. Pd	P	Medan	18-04-82	Islam	GBS	2007	S1 Pend. B. Inggris UMSU	2005	B.Inggris		2021	14	0
16	92487 56657	Manhar Ari Sandi, S. PdI	L	Medan	11-10-85	Islam	GBS	2009	S1 Tadris IAIN-SU	2008	Matematika		2021	12	0

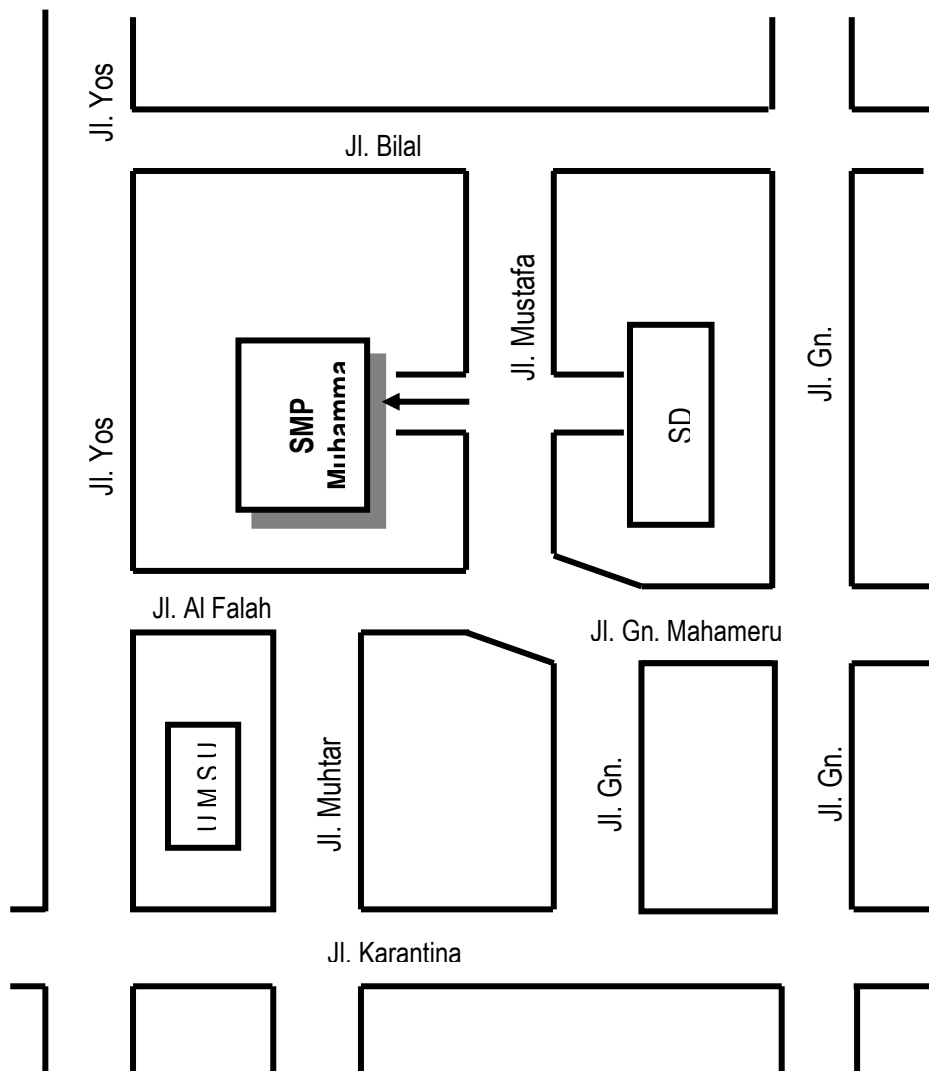
	30004 3														
17		Asrizal Tanjung, S. Sy	L	Medan	12-08-66	Islam	GBS	2010	S1 STAIS L. Pakam	2010	PAI/KMD		2021	11	0
18		Elwinda Rostantin, S. Pd	P	Medan	11-01-86	Islam	GBS	2012	S1 Pend. Kimia Unimed	2012	IPA Kimia		2021	9	0
19		Ray Syafri Sembiring,S.PdI	L	Kutarayat	01-06-95	Islam	GBS	2017	S-1 PAI UMSU	2016	PAI/KMD		2021	4	0
20		Lestriana Lestari	p	Medan	18-12-95	Islam	GBS	2017	S-1 Pend. Bahasa Indonesia	2016	Bahasa Indonesia		2021	4	0
21		Lisnayanti, S.Pd	p	Bonan Dolok	29-04-94	Islam	GBS	2017	S-1 Pend. Fisika	2016	IPA Fisika		2021	4	0
22		Muhammad Rido,S.PdI	L	Sei Rampah	09-09- 1995	Islam	GBS	2019	S-1 UMSU	2019	PAI/KMD		2021	2	0

5. Keadaan Siswa dan Rombongan Belajar

Table 4.
Daftar Jumlah Kelas

Kelas	Jumlah Ruang kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Murid		Jumlah
			L	P	
VII	3	3	55	47	102
VIII	3	3	47	39	86
IX	3	3	58	43	101
	JUMLAH	9	160	121	289

E. DENAH LOKASI SEKOLAH



F. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti selama penelitian di SMP Muhammadiyah 57 Medan ada beberapa temuan yang didapatkan peneliti sesuai dengan masalah yang dijelaskan pada BAB I yaitu:

1. Pelaksanaan Pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Pembelajaran HOTS ini ialah pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dan menambah pengetahuan luas dan bisa menguasai materi dengan baik dan dapat menerapkan di lingkungan sekitar. Lembaga pendidikan pada zaman sekarang dituntut supaya bisa mengikuti perkembangan, dan pendidikan sangat penting untuk kebangkitan bangsa maka dengan adanya pembelajaran HOTS ini pemerintah melakukan supaya peserta didik memiliki bekal dalam menghadapi tantangan baru.

Pelaksanaan pembelajaran HOTS ini sudah tertuang dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Kegiatan diimplementasikan bersumber pada panduan yang sudah tersusun secara teratur yang telah disiapkan oleh masing-masing guru.⁶⁰ Seperti yang sudah dijelaskan oleh bapak Zainal Arifin bahwasanya sebelum mengajar tentunya guru sudah membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu yang terdiri dari RPP, silabus dan lain-lain yang merupakan referensi dasar guru untuk mengajar. Saat melakukan observasi secara langsung peneliti dapat melihat kegiatan pembelajaran diruang kelas. Didalam kelas dilengkapi dengan berbagai media pembelajaran seperti infokus, laptop untuk pegangan guru dalam memberikan materi pelajaran yang akan diajarkan. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan salam dan membuka pembelajaran dengan membaca *basmallah* dan membaca doa.

Setelah itu guru mengabsen kehadiran peserta didik dan guru memeriksa penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan cara melaksanakan tanya jawab singkat kepada peserta didik. Selanjutnya yaitu melaksanakan apersepsi yang dimana guru menanyakan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan dihubungkan kepembahasan yang bakal disampaikan.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin, guru Pendidikan Agama Islam pada 10 maret 2022

Sesudah guru menanyakan pembahasan sebelumnya, guru memaparkan langkah-langkah selanjutnya yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran HOTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan pada kelas VII dijelaskan mengenai penerapan metode dalam implementasi pembelajaran PAI agar berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran HOTS. Dalam pernyataan yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa guru PAI dialokasikan kebebasan untuk menciptakan seluas-luasnya metode dalam mengajar dan tentu disesuaikan juga dengan RPP yang sudah dibuat oleh guru PAI.⁶¹ Berkaitan dengan pernyataan diatas oleh kepala sekolah, hal ini dibenarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwasanya berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Zainal beliau mengatakan bahwa metode yang digunakan guru PAI tidak hanya model ceramah saja atau berpatokan dengan RPP saja tetapi juga menerapkan metode-metode yang variatif mulai dari metode diskusi yang bervariasi, metode tanya jawab, metode *problem solving* dan metode *problem based learning*. Karena hal ini yang dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi para peserta didik.⁶²

Seperti yang diutarakan Anggi bahwasanya dalam pembelajaran PAI dalam kegiatan berdiskusi yang membuat sangat menarik adalah saat pembelajaran berlangsung guru memutar video yang berkaitan dengan pelajaran. Setelah itu, peserta didik diminta oleh guru untuk mengamati dan menggali masalah yang ada dalam video tersebut. Setelah itu peserta didik diarahkan oleh guru untuk mencari poin-poin yang penting dalam masalah yang terdapat dalam video tersebut dan menguraikan serta mempresentasikan hasil dari pengamatan video yang ditonton oleh peserta didik.⁶³ Pembelajaran yang seperti ini membuat saya sangat bersemangat, sangat menarik dan membuat saya tertantang untuk terus mencari tahu informasi tentang pelajaran yang diberikan

⁶¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan, Bapak Muhammad Nasir, M.Pd 10 Maret 2022

⁶² Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 57 Medan, Bapak Zainal 9 Maret 2022

⁶³ Wawancara dengan siswi SMP Muhammadiyah 57 Medan, adik Anggi Mutiara 10 Maret 2022

oleh guru.⁶⁴ Gagasan yang diberikan oleh peserta didik sependapat dengan guru PAI bahwa peserta didik sudah mulai bisa menganalisis suatu permasalahan dan keadaannya dapat dilihat saat peserta didik selalu antusias setiap kali memberikan tanggapan dan ketika mempresentasikan hasil analisis masing-masing dari peserta didik.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran HOTS pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 57 Medan saat diskusi berlangsung peserta didik dituntut untuk berpikir tingkat tinggi yaitu menganalisis suatu kejadian yang ada, keadaannya terlihat pada saat peserta didik diberikan tugas untuk menuangkan pemikirannya dan melaksanakan sesuatu yang didapat dari pemutaran video tersebut. Kegiatan ini sama seperti yang dikatakan Anderson dan Krathwohl mengkategorikan keahlian proses menganalisis (*analyzing*), mencipta (*creating*) dan mengevaluasi (*evaluating*) masuk kedalam berpikir tingkat tinggi.

Selain mampu menganalisis, mencipta dan mengevaluasi peserta didik juga dituntut agar aktif dalam kegiatan pembelajaran, kemudian dalam hal ini cara guru untuk mendorong peserta didik agar aktif dalam kegiatan pembelajaran salah satu caranya adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dalam hal ini peneliti membuktikan langsung dengan mewawancarai hafiz bahwa dia merasa senang dan puas setelah bertanya kepada guru dan setelah itu guru menjawab dengan sangat terperinci, sehingga peserta didik mendapatkan jawaban dan ilmu baru dari pertanyaan yang dipertanyakan kepada guru.

2. Kendala dalam pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI di SMP Muhammadiyah 57 Medan bahwasanya yang menjadi kendala dalam pembelajaran yang berbasis HOTS adalah tidak semua peserta didik memiliki pikiran yang kognitif, rendahnya tingkat berpikir sebagian peserta didik pada

⁶⁴ Wawancara dengan siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan, adik Haikal 11 Maret 2022

⁶⁵ Wawancara dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 57 Medan, bapak Zainal 9 Maret 2022

kelas VIII dalam menangkap apa yang diberikan guru kepada peserta didik.⁶⁶ Ini berkaitan dengan yang disampaikan oleh jihan, beliau mengatakan saat pembelajaran berlangsung dia sedikit kesulitan menerima pembelajaran karena rendahnya pemahaman dan tingkat berpikir terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan kurang dukungan oleh orang tua saat dirumah untuk belajar sehingga peserta didik menjadi acuh tak acuh dengan pelajaran yang ada disekolah.⁶⁷ Hasil wawancara di atas dibenarkan oleh guru PAI SMP Muhammadiyah 57 Medan, bahwa sebagian peserta didik memang tingkat berpikirnya rendah sehingga menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik namun guru tetap mengajarkan dan membimbing peserta didik dalam belajar agar peserta didik mengerti dengan jalannya pembelajaran.⁶⁸ Tidak hanya peserta didik, guru juga menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran, yaitu kurangnya pengetahuan guru tentang pembelajaran HOTS menjadikan guru kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran.⁶⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, yang menjadi kendala lainnya yang dirasakan guru PAI lainnya adalah banyak peserta didik yang disaat guru menjelaskan materi pelajaran sedang berlangsung ada dari peserta didik yang belum siap terlihat dari peserta didik yang belum fokus, ada yang sibuk mengobrol dengan teman lainnya. Dari deskripsi diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa kendala yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah keterbatasan alokasi waktu serta kurangnya pelatihan terhadap guru tentang pembelajaran HOTS dan kurangnya guru dalam membaca dan mengupdate pengetahuannya sehingga mereka bingung saat di kelas untuk menghadapi peserta didik.

⁶⁶ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan, bapak Muhammad Nasir 9 Maret 2022

⁶⁷ Wawancara dengan peserta didik SMP Muhammadiyah 57 Medan, jihan 12 Maret 2022

⁶⁸ Wawancara dengan guru PAI SMP Muhammadiyah 57 Medan, bapak Zainal 12 Maret 2022

⁶⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan, bapak Muhammad Nasir 9 Maret 2022

3. Evaluasi dalam pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Masing-masing orang yang melakukan sesuatu aktifitas akan selalu ingin mengetahui hasil dari aktifitas yang dilakukannya. Selama ini peneliti juga menanyakan pemahaman peserta didik atas materi yang dipelajarinya, hal tersebut diutarakan oleh haikal bahwa dirinya paham dalam pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru, pendapat yang sama juga diutarakan oleh anggi mengatakan dia paham dengan penjelasan guru karena menjelaskannya secara luas dan tidak hanya dimateri saja.⁷⁰

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan pembelajaran sudah dapat dikatakan ampuh karena sudah bisa membuat peserta didik mudah dalam memahami materi dengan adanya komunikasi antara guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik. Sesudah peserta didik melalui semua tahapan pembelajaran yang sudah dilewati, maka peneliti menanyakan perubahan yang terjadi sesudah mempelajari Pendidikan Agama Islam yang berbasis HOTS, dalam kegiatan ini pun peneliti menanyakan kepada bapak Zainal, beliau mengatakan “tujuan pembelajaran HOTS ini adalah untuk meningkatkan potensi peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi dan berfikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks” dalam hal ini jika ini sudah terjadi berarti memang dirinya bisa dikatakan itu sudah berhasil.

Sehubung evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu biasanya guru menanyakan secara lisan dengan mengulang kembali hal-hal yang terkait dengan pembelajaran sebelumnya. Maka peneliti menyimpulkan bahwa pada saat jam terakhir pembelajaran dikelas guru sering memberikan tugas kepada peserta didik baik itu secara lisan ataupun tertulis. Kalau secara tulisan guru PAI mengadakan ulangan harian untuk mengetahui sampai dimana pemahaman para peserta didik, untuk evaluasi akhir semester ada ujian akhir semester, evaluasi ini berguna untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

⁷⁰ Wawancara dengan peserta didik SMP Muhammadiyah 57 Medan, 12 maret 2022

G. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, diperoleh bahwa implementasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan Pelaksanaan pembelajaran *Higher Oorder Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
 - 1) Untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pola berpikir dan kemampuan peserta didik pada level yang lebih tinggi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis yang bagus untuk bersaing di era abad 21.
 - 2) Untuk menjadikan peserta didik memiliki pikiran yang kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki, berargumen dengan baik dan mampu mengkonstruksi penjelasan serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks.

- b. Kurikulum pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Penerapan pembelajaran *Higher Oorder Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mengaplikasikan dari visi dan misi sekolah yaitu membentuk peserta didik yang modern dan cerdas. kurikulum yang digunakan di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah kurikulum 13. Dengan demikian, melalui diterapkannya pembelajaran yang berbasis HOTS di SMP Muhammadiyah 57 Medan ini dapat berjalan sebanding dengan tujuan K13 yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat berbangsa, beregara dan peradaban dunia.

Berdasarkan pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwasanya kurikulum 2013 sangat sejalan dengan penerapan pembelajaran HOTS karena sama-sama memiliki tujuan yang membuat peserta didik menjadi lebih produktif, kreatif serta inovatif, hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang penulis temukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan setelah menerapkan pembelajaran HOTS dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 57 Medan. yaitu peserta didik menjadi lebih aktif, peserta didik jadi lebih memiliki keberanian dalam hal bertanya jawab memberikan pendapat dan lebih bersemangat dalam mencari informasi tentang pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

c. Metode pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara mengajar yang dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama. Metode ini bertujuan untuk memotivasi atau mmeberi stimulasi kepada peserta didik agar berpikir kritis, mengeluarkan pendapat-pendapatnya serta mengemukakan pikiran-pikiranya dan mengambil satu jawaban yang aktual.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui apakah ingatan peserta didik menguasai bahan pelajaran yang telah dikenal serta memecahkan permasalahan menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan.

3) Metode *problem solving*

Model belajar dengan melakukan pemecahan masalah. Metode ini sangat bermanfaat bagi peserta didik dengan metode *problem solving* pelajar lebih mudah dalam mengingat pembelajaran dan akan terbiasa untuk mencari solusi dari permasalahan-permasalahan di sekitarnya. Tujuan dari metode ini agar melatih kemampuan para peserta didik dalam menemukan cara-cara terbaik untuk mendapatkan solusi dari sebuah masalah. Melatih peserta didik tentang cara bertindak dan berbuat dalam situasi baru.

2. Kendala dalam pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Hasil dari temuan peneliti diatas tentang kendala dalam pembelajaran HOTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan sebagai berikut:

a. Guru kesulitan dalam mengaplikasikan pembelajaran *Higher Order Thinking Skill*

Banyak dari kalangan guru yang belum mampu memahami penerapan pembelajaran yang berbasis *Higher Order Thinking Skill* dikarenakan kurangnya pelatihan tentang pembelajaran yang menggunakan HOTS dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan guru dalam menaplikasikan pembelajaran HOTS adalah pelatihan kepada para guru agar mampu menghadirkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, berpikir kritis–analitis atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dengan melakukan kegiatan workshop ini mampu meningkatkan kmpetensi para guru.

b. Peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran *Higher Order Thinking Skill*

Pesrta didik yang berkemampuan kognitif yang bagus maka mudah untk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru, mudah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, mudah untuk memecahkan masalah, tetapi banyak dari peserta didik yang kemampuan kognitifnya kurang bagus sehingga

ini menjadi salah satu kendala saat dalam pembelajaran, karena peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang berbasis HOTS. Cara yang dapat dilakukan guru untuk mengimplementasikan HOTS agar berjalan dengan lancar sebagai berikut:

- 1) Mempertimbangkan kemampuan peserta didik, mempertimbangkan ketersediaan sara dan materi.
- 2) Mengidentifikasi materi yang disesuaikan dengan taraf berpikir ranah pengetahuan peserta didik.
- 3) Membantu peserta didik menentukan apa itu pemikiran tingkat tinggi

3. Evaluasi dalam pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Hasil dari temuan peneliti diatas tentang evaluasi dalam pembelajaran HOTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan sebagai berikut:

a. Evaluasi harian

Evaluasi yang dilakukan adalah ulangan harian untuk mengulang kembali hal-hal yang belum dipahami peserta didik, ulangan harian ini juga dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik, menjadi pendorong agar lebih giat belajar dan untuk mengetahui apakah cara belajar yang sudah dilakukan sudah tepat atau belum.

b. Evaluasi tengah semester

Evaluasi yang dilakukan adalah ulangan yang dilakukan saat tengah semester, kegiatan ini dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian peserta didik selama melaksanakan kegiatan pembelajaran selama setengah semester atau sekitar 8 minggu.

c. Evaluasi akhir semester

Evaluasi yang dilakukan adalah ujian akhir sekolah pada akhir semester kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk melihat kemampuan peserta didik selama satu semester dalam memahami materi pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Implementasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran PAI

Implementasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran PAI dilakukan dengan berbagai metode diantaranya adalah diskusi dan tanya jawab dan metode *problem solving* dapat membuat peserta didik menjadi lebih tertantang dan sangat bersemangat ini tak luput juga dari usaha guru untuk membuat para peserta didik mengerti apa yang mereka pelajari. Mata pelajaran PAI adalah salah satu pelajaran wajib yang ada bagi setiap sekolah, dengan harapan dapat mempengaruhi pribadi peserta didik menjadi lebih baik dan membawa perubahan.

2. Kendala pembelajaran HOTS pada mata pelajaran PAI

Dari implementasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran PAI, guru mempunyai beberapa kendala dalam mengajarkan pembelajaran HOTS pada mata pelajaran PAI yaitu berbedanya latar belakang peserta didik terlihat dari peserta didik yang kurang siap dalam menghadapi pelajaran, peserta didik yang tidak memiliki kemampuan kognitif yang mumpuni juga menjadi kendala dalam pembelajaran, tidak hanya itu guru juga menjadi penyebab kendala pembelajaran yaitu banyak dari kalangan guru yang belum mampu memahami penerapan pembelajaran yang berbasis *Higher Order Thinking Skill* dikarenakan kurangnya pelatihan tentang pembelajaran yang menggunakan HOTS dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Cara yang dapat dilakukan guru untuk mengimplementasikan HOTS agar berjalan dengan lancar sebagai berikut: Mempertimbangkan kemampuan peserta didik, mempertimbangkan ketersediaan sarana dan materi. Mengidentifikasi materi yang disesuaikan dengan taraf

berpikir ranah pengetahuan peserta didik. Membantu peserta didik menentukan apa itu pemikiran tingkat tinggi

3. Evaluasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran PAI

Evaluasi yang dilakukan guru adalah dengan membuat ujian dan dengan mengulang-ulang pelajaran yang sekiranya peserta didik belum meguasainya. Sedangkan untuk evaluasi akhir guru membuat ujian pertengahan semester dan akhir semester. Penilaian ini yang menjadi tolak ukur apakah peserta didik sudah paham dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam atau belum paham.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terdapat beberapa saran yang dapat dimiliki kegunaannya dalam implementasi pembelajaran HOTS pada mata kuliah PAI di SMP Muhammadiyah 57 Medan sebagai berikut:

1. Untuk guru
 - a. Selalu memberikan motivasi kepada para peserta didik yang masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.
 - b. Sekiranya selalu memberi penguatan kepada peserta didik bahwa mereka bisa menjadi insan yang mempunyai prilaku baik dan terampil dalam bertindak sehingga timbul rasa semangat dalam proses belajar.
2. Bagi Peserta didik
 - a. Sekiranya peserta didik selalu untuk berusaha sebaik-baiknya dalam belajar, jangan pernah berputus asa dan terus melatih kemampuan belajarnya.
 - b. Perbedaan latar belakang membuat peserta didik kadang berbeda dengan teman yang lain, sehingga membuat sebagian siswa tidak berani untuk terampil dalam komunikasi, kreatif dan aktif. Diharapkan untuk yakin dengan kemampuan diri sendiri dan jangan merasa takut dalam pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Melaksanakan kajian yang lebih mendalam tentang Implementasi pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 57 Medan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Fuadillah, "Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013," dalam *Jurnal Inventa*
- Ali, St Hasniyati Gani, "Prinsip-prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik" dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol VI. No. 1
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Aminuddin et.al, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Barat: Graha Ilmu, UIEU-University Press, 2006).
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Anwar, Hindun, *Agama Islam* (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Ariesta, Freddy Widya, "Mengintegrasikan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran Sains Di SD," didapat dari <https://pgsd.binus.ac.id/2018/11/23/mengintegrasikan-higher-order-of-thinking-skill-hots-pada-pembelajaran-sains-di-sd/> [home page on-line]: Internet (diakses tanggal 24 Desember 2021).
- Ariyana, Yoki, et.al, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi* (Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2018).
- Bahtiar, Abd. Rahman, "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" dalam *Jurnal Tarbawi*. Vol 1
- Bendriyani, Rita Prima, "Implementasi E-Arsip pada kanwil kemnetrian Agamaprovinsi Bengkulu" dalam *Jurnal Media Infotama*, Vol VIII. No 1
- Brookhart, Susan M., *How To Assess Higher-Order Thinking Skills In Your Classroom* (Alexandria: ASCD MemberBook, 2010)
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana 2017)
- Darajat, Zakiah, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

- Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004)
- Endrayanto, Herman Yosep Sunu, *Strategi Menilai Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2021)
- Fadhallah, R.A., *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020)
- Fanani, Moh. Zainal, "Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam kurikulum 2013" Dalam jurnal *Journal of Islamic Religious Education*. Vol, 2 h, 1
- Harmita, Neni, dkk. *Inovasi Pembelajaran Abad 21* (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021)
- Haryati, Siska, "Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma c4.5 dalam *Jurnal Media Infotama*, Vol XI. No 2
- Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019)
- Hidayat, Imam, "Kompetensi guru dalam pembelajaran PAI berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di sekolah menengah pertama" dalam *Khazanah Pendidikan Islam*. Vol, 2 h, 53.
- Irianto Ansri, Bansu & Razali Abdullah, *Higher Order Thinking Skill (HOTS) Bagi Kaum Milenial melalui Inovasi Pembelajaran Matematika* (Malang: CV IRDH, 2020)
- Maghfiroh, Muliatul, *Tradisi Mamaca Di Kabupaten Sampang (perspektif Sosio Rligious)*
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Bulan Bintang, 2005)
- Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015)
- Mustafa, Pinton Setya dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Universitas Negeri Malang: 2020)
- Muthoharoh, Miftakhul, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)* dalam *Jurnal Of Islamic Education*, (2020)
- Nasih, Ahmad Mujin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan tkhnik pembelajaran pendidikan agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009)

- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009)
- , *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Patoni, Achamd, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004)
- Prabowo, Aan & Heriyanto, S.Sos., M.IM, *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-BOOK) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*, (JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN: Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013)
- Pratiwi, Zulfa Indah dan Dewi Maharani, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) (Studi Analisis Pada Kelas IX di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan),” dalam *Jurnal Qiro’ah*, vol. 10, h. 58
- P.W, Ramadhan, “Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Era Society 5.0 Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia. Dalam *Jurnal Equilibrium*, Vol 7, No 2 (2019)
- Qomariyah, Nurhasanah, PEMBERDAYAAN *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Melalui Penerapan Pembelajaran Fiqih dengan strategi Discovery (Tesis UIN Sunan Ampel, 2019)
- Rahmat, Diding, “Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan” dalam *Jurnal Unifikasi*, Vo; IV. No
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003* tentang sistem pendidikan nasional
- Setiawan, M. Andi, *Belajar Dan Pembelajaran* (: Uwais Inspirasi Indonesia,)
- Shaleh, Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- Siswono, Tatang Yuli Eko, *Mengajar Dan Meneliti* (Surabaya: Unesa University Press, 2008)
- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muslich Lutfi, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2014)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Suryani & Septiar Andrilarsyah, *Komunikasi Pembangunan Dalam Media Cetak Lokal Studi Isi Pemberitaan PEMKAB*

Tiwery, Badseba, *Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelejaran HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Malang: Media Nusa Creative, 2015)

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Warti, Eli, *Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills) Melalui Penerapan Berbagai Metode Pembelajaran* (Malang: Media Nusa Creative, 2015)

Yuniar, Maharai, dkk, “Analisis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada soal objektif tes dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas V SD Negeri Ciamis.” Dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, no.2, h.190 (2015)

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MHAMADIYAH 57 MEDAN

Observasi yang dilakukan adalah untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran *Higher Order Thinkhing Skill*(HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi maupun data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Observasi yang dilakukan peneliti untuk mencari tentang pelaksanaan pembelajaran *Higher Order Thinkhing Skill*(HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

B. Aspek yang diamati

1. Tujuan pelaksanaan pembelajaran pembelajaran *Higher Order Thinkhing Skill*(HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *Higher Order Thinkhing Skill*(HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran *Higher Order Thinkhing Skill*(HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Kendala dalam pembelajaran *Higher Order Thinkhing Skill*(HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
5. Evaluasi dalam pembelajaran *Higher Order Thinkhing Skill*(HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA**IMPELEMNTASI PEMBELAJARAN *HIGHER ORDER THINKING SKILL*(HOTS) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN****Pedoman Wawancara****Narasumber: Muhammad Nasir,M.Pd**

1. Apakah ada desain pembelajaran khusus yang digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Apa saja kendala yang terjadi dalam mengimplementasikan pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru pendidikan Agama Islam?

Narasumber: Zainal Arifin S. Pd.I

1. Metode apa yang digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Apa saja kendala yang terjadi dalam mengimplementasikan pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
3. Apakah pembelajaran PAI yang berbasis HOTS dapat lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan dan menimbulkan pemikiran kritis peserta didik?
4. Bagaimana perkembangan berpikir kritis dan keaktifan peserta didik selama belajar menggunakan pembelajaran HOTS?
5. Apakah ada kesulitan yang dirasakan selama memberikan materi PAI yang berbasis HOTS?

Narasumber: Peserta didik

1. Apakah pembelajaran yang berbasis HOTS ini menyenangkan bagi kamu?
2. Apa yang menjadi kesulitan kamu dalam menerima pembelajaran HOTS pada mata pelajaran PAI?
3. Apakah guru menjelaskan pembelajaran dengan baik?
4. Apakah guru memberikan kesempatan untuk mencari informasi dengan teman lainnya?
5. Media apa yang digunakan guru saat mengajar di dalam kelas?
6. Apakah guru memberi kesempatan untuk berdiskusi?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Robiatul Adawiyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Perupuk, 20 November 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Desa Perupuk, Kecamatan Lima Puluh Pesisir,
Kab. Batu Bara
Telepon : 083802910223
Email : adawiyah291100@gmail.com
Data Orang Tua
Nama Ayah : Ulian
Nama Ibu : Rasmi

Data Pendidikan
Tahun 2007-2012 : SDN 014727 Perupuk
Tahun 2012-2015 : MTs Al-Washliyah kedaisinam
Tahun 2015-2018 : SMA Negeri 1 Tanjung Tiram



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul

11 RabiulAkhir1443 H
 16 November 2021 M

Kepada : Yth Dekan FAI UMSU

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Robiatul Adawiyah
 Npm : 1801020055
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,65



Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Kelayakan Bahan Ajar Sesuai Dengan K13 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan			A-
2	Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) di SMP Muhammadiyah 57 Medan			
	Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan	<i>[Signature]</i>	Gunawan, M.T.H	<i>[Signature]</i> See 7/11/21

NB: Sudah cetak panahan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih.

Wassalam
 Hormat Saya

[Signature]
 Robiatul Adawiyah

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Gunawan, M.TH

Nama Mahasiswa : Robiatul Adawiyah
 Npm : 1801020055
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26/1/2022	SESUAIKAN PENULISAN DEAGAN PANDUAN SKRIPSI FAI UMSU		
29/1/2022	- PERBAIKI BATA & HURUF SESUAI PENGAN EYD - FOOTNOTE & DAFTAR PUSTAKA CEF		

Medan, 02-02-2022

Diketahui/Disetujui
 Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Gunawan, MTH



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa menjawab surat ini agar disetujui
Hormat dan terimakasih

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari 14 Februari 2022 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Robiatul Adawiyah
Npm : 1801020055
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

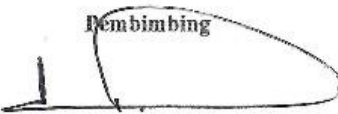
Item	Komentar
Judul	Ok
Bab I	perbaiki latar belakang masalah, identifikasi, Rumusan masalah dan Tujuan
Bab II	Tambahkan teori, perbaiki fungsi dan uraian
Bab III	perbaiki teknik pengumpulan data, Analisis Data
Lainnya	perbaiki layout
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 14 Februari 2022

Tim Seminar

Ketua

(Dr. rizka Harfiani, M.Psi)

Bem bimbing

(Dr. Gunawan, M.TH)

Sekretaris

(Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari **14 Februari 2022** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Robiatul Adawiyah
Npm : 1801020055
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 14 Februari 2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Gunawan, M.TH)

Pembahas

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Zailani, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fal.umsu.ac.id> fal@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 13/II.3/UMSU-01/F/2022
Lamp : -
Hal : Izin Riset

06 Syaban 1442 H
09 Maret 2022 M

Kepada Yth :
Ka. SMP Muhammadiyah 57 Medan
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Robiatul Adawiyah
NPM : 1801020055
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III

Dr. Munawir Pasaribu, MA
NIDN : 0116078305

CC. File



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KP. DADAP MEDAN
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

JL. Mustafa No. 1 Medan - 20238; No. HP/WA : 0812-7389-6481
SUMATERA UTARA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 761/KET/TV.4.AU/F/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Nasir, M.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Mustafa No. 1 Kel. Glugur Darat 1 Kec. Medan Timur

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Robiatul Adawiyah**
NPM : 1801020055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (delapan)

Adalah benar telah melaksanakan kegiatan Riset di SMP Muhammadiyah 57 Medan dengan Judul Skripsi *"Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 19 Syaban 1443 H
22 Maret 2022 M



Kepala Sekolah

Muhammad Nasir, M.Pd
Muhammad Nasir, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dia manembé suntu ni ager, deketuhan
Rumor dan tangganya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Gunawan, M.TH

Nama Mahasiswa : Robiatul Adawiyah
Npm : 1801020055
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28/3/2022	- Perbaiki teknis penulisan - Sesuaikan penulisan dengan pedoman.		
30/3/2022	- Latar belakang disesuaikan dengan judul - Hasil penulisan harus singkat dan dengan judul.		

Medan, Maret 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Gunawan, M.TH